Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Vol. 4, No. 5, Oktober 2026
E-ISSN 2985-3346

PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA MENGGUNAKAN APLIKASI SLIMS DI PERPUSTAKAAN POLTEKKES MAKASSAR

PROCESSING OF LIBRARY MATERIALS USING THE SLIMS APPLICATION AT THE MAKASSAR HEALTH POLYTECHNIC LIBRARY

Dinar Reski Yusuf[1]*, Rizky Wahyuni[2], Rahmah Dina[3], Amalia Nour Fadhilah S.[4], Hildawati Almah[5]
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia
dinarreskiyusuf@gmail.com, whyunihhh@gmail.com, rhmhdina12@gmail.com, amalianourfadhilah@gmail.com, hildawatialmah715@gmail.com

Article History:
Received: September 09th, 2026
Revised: October 10th, 2026
Published: October 15th, 2026

Keywords: *Library material processing, SLIMS, Library Autimation, Cataloging, Poltekkes Makassar*

Abstract: *This Field Work Practice (PKL) was conducted at the Library of the Makassar Health Polytechnic (under the Ministry of Health), focusing on the processing of library materials using the Senayan Library Management System (SLiMS) application. Processing library materials is a core library management activity that encompasses inventorying, classification, cataloging, and the entry of bibliographic data into the library automation system. This article discusses the implementation stages, results, challenges, and solutions identified during the internship. The results indicate that the use of SLiMS accelerates and simplifies the processing of library materials compared to manual systems, while simultaneously enhancing the efficiency of circulation services and collection retrieval for library users.*

Abstrak

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar dengan fokus pada proses pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS). Pengolahan bahan pustaka merupakan kegiatan inti dalam pengelolaan perpustakaan yang meliputi inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, hingga input data bibliografi ke dalam sistem otomasi perpustakaan. Artikel ini membahas tahapan pelaksanaan, hasil, kendala, serta solusi yang ditemukan selama kegiatan PKL berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan SLiMS mampu mempercepat dan mempermudah proses pengolahan bahan pustaka dibandingkan dengan sistem manual, sekaligus meningkatkan efisiensi layanan sirkulasi dan penelusuran koleksi bagi pemustaka.

Kata Kunci: pengolahan bahan pustaka, SLiMS, otomasi perpustakaan, katalogisasi, Poltekkes Makassar

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang kegiatan akademik di perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi civitas akademika (Sutarno, 2006). Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan yang baik, khususnya dalam hal pengolahan bahan pustaka, menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Pengolahan bahan pustaka merupakan kegiatan inti dalam pengelolaan perpustakaan yang meliputi inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, hingga penyelesaian fisik bahan pustaka sebelum dilayankan kepada pemustaka. Pengolahan yang sistematis dan konsisten akan mempermudah proses temu kembali informasi serta meningkatkan efisiensi kerja pustakawan (Rahayuningsih, 2007). Seiring perkembangan teknologi informasi, kegiatan pengolahan bahan pustaka yang semula dilakukan secara manual kini banyak dialihkan ke sistem otomasi perpustakaan berbasis komputer, salah satunya adalah Senayan Library Management System (SLiMS).

SLiMS merupakan perangkat lunak sistem otomasi perpustakaan berbasis open source yang banyak digunakan oleh perpustakaan di Indonesia karena bersifat gratis, mudah dioperasikan, dan memiliki fitur yang lengkap untuk mendukung kegiatan kepustakawanan, mulai dari pengolahan bahan pustaka, sirkulasi peminjaman dan pengembalian, keanggotaan, hingga penelusuran katalog secara daring melalui Online Public Access Catalog (OPAC) (Prasetyo, 2020). Penerapan sistem ini diharapkan dapat mempercepat proses kerja pustakawan sekaligus meningkatkan mutu layanan bagi pemustaka.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik langsung di lapangan. Melalui kegiatan PKL, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi profesional, sikap kerja, serta keterampilan teknis sesuai dengan bidang keilmuannya (Sutrisno, 2015). PKL juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk memahami kondisi nyata dunia kerja, termasuk dalam pengelolaan dan pengolahan bahan pustaka menggunakan sistem otomasi perpustakaan.

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar sebagai lembaga pendukung akademik memiliki peran strategis dalam menunjang kegiatan pendidikan dan penelitian di bidang ilmu kesehatan. Pelaksanaan PKL di Perpustakaan Poltekkes Makassar memberikan kesempatan

kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi SLiMS, mulai dari inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, input data bibliografi, hingga pencetakan kelengkapan koleksi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang kepustakawanan secara praktis.

Berdasarkan hal tersebut, PKL di Perpustakaan Poltekkes Makassar menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis mengenai penggunaan SLiMS, tetapi juga kemampuan analitis dan sikap profesional yang diperlukan dalam dunia kerja kepustakawanan.

METODE

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilakukan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, dengan fokus pada pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi Senayan Library Management System (SLIMS). Metode pelaksanaan kegiatan dijalankan secara perlahan dan terstruktur serta mengikuti proses pengolahan bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa bisa lebih baik dalam mengolah bahan pustaka dan memahami cara menggunakan sistem otomasi perpustakaan untuk membantu mengelola koleksi buku. Pengolahan bahan pustaka dalam kegiatan ini mencakup inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, input data bibliografi, hingga mencetak kelengkapan koleksi.

Pada awal pelaksanaan kegiatan, dilakukan pengamatan terhadap kondisi serta proses pengolahan bahan pustaka yang sudah diterapkan di Perpustakaan Poltekkes Makassar. Observasi dilakukan untuk memahami cara proses pengolahan koleksi berlangsung, mulai dari menerima bahan pustaka, mencatat identitas koleksi, menentukan nomor klasifikasi, hingga melakukan katalogisasi. Pada tahap ini, mahasiswa juga belajar menggunakan aplikasi SLIMS sebagai sistem yang digunakan untuk memasukkan dan mengelola data bibliografis dari koleksi perpustakaan.

Langkah selanjutnya adalah menghitung dan mengelompokkan bahan pustaka. Inventarisasi dilakukan dengan mencatat dan memberikan identitas kepada bahan pustaka yang akan diproses. Setelah itu, buku-buku referensi dibagi sesuai dengan topik atau isi dalam buku tersebut, sehingga setiap kumpulan buku memiliki nomor klasifikasi yang tepat. Klasifikasi ini dilakukan agar pengelolaan koleksi lebih mudah dan membantu pengguna dalam mencari bahan referensi yang mereka butuhkan.

Setelah selesai melakukan klasifikasi, kegiatan dilanjutkan dengan mengatur katalog dan memasukkan data bibliografi ke dalam aplikasi SLIMS. Informasi yang ada di dalam buku referensi, seperti nama buku, nama penulis, nama penerbit, tahun diterbitkan, edisi, dan informasi referensi lainnya, dimasukkan ke dalam sistem secara rutin. Dengan menggunakan SLiMS, proses pengolahan menjadi lebih rapi dan memudahkan pengelolaan serta pencarian data koleksi yang sudah diolah secara komputerisasi.

Langkah berikutnya adalah menyelesaikan secara fisik buku-buku tersebut, yaitu memberikan semua perlengkapan yang dibutuhkan pada buku sebelum koleksi dapat disajikan kepada pengguna. Setelah semua data dan dokumen koleksi selesai diproses, dilakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan bahwa bahan pustaka sesuai dengan informasi yang telah dimasukkan ke dalam SLIMS. Pengecekan ini dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam data referensi buku atau penempatan buku di rak.

Tahap terakhir dari kegiatan tersebut adalah mengevaluasi proses pengolahan bahan pustaka. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil yang telah diolah, mengenali masalah yang muncul selama kegiatan berlangsung, dan mencari cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hasil dari kegiatan tersebut kemudian dicatat sebagai bagian dari pelaksanaan PKL. Dengan proses tersebut, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam memproses bahan pustaka dan menggunakan SLIMS, sekaligus memahami cara sistem otomasi dapat mempercepat dan mempermudah tugas pengelolaan koleksi di perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar memberikan hasil yang cukup baik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terkait kegiatan pengolahan bahan pustaka. Selama masa pelatihan di tempat kerja, mahasiswa secara langsung ikut serta dalam berbagai proses pengolahan koleksi perpustakaan dengan menggunakan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS). Kegiatan yang dilakukan mencakup proses inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, input data bibliografi, serta penyelesaian fisik terhadap bahan pustaka. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa bisa mengenali secara langsung cara proses pengolahan bahan pustaka dilakukan dengan sistematis dan teratur. Penggunaan SLiMS juga memudahkan mahasiswa dalam memasukkan dan mengelola data koleksi, sehingga proses pengolahan menjadi lebih teratur. Selain mendapatkan pengalaman dalam menggunakan sistem otomasi perpustakaan, mahasiswa juga bisa menerapkan teori yang sudah dipelajari selama kuliah ke dalam kegiatan praktik di lapangan. Ini membantu memahami lebih jelas tugas dan cara kerja dalam mengelola koleksi buku di perpustakaan. Kegiatan PKL tersebut juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkuat keterampilan teknis dan sikap profesional yang diperlukan dalam bidang perpustakaan.

Hasil dari kegiatan PKL dapat dilihat dari sejauh mana mahasiswa mampu mengolah bahan pustaka dari awal hingga siap digunakan. Mahasiswa melakukan proses penginventarisasian, pengklasifikasian, dan pembuatan katalog, serta memasukkan data bibliografi ke dalam aplikasi SLiMS. Selain itu, mahasiswa juga menyelesaikan kondisi fisik bahan pustaka sebelum dipakai oleh pengguna. Rangkaian aktivitas ini membuat mahasiswa memahami bahwa pengolahan bahan pustaka melibatkan beberapa langkah yang saling berhubungan. Penggunaan SLiMS juga memberikan kesempatan untuk belajar menggunakan teknologi dalam mendukung tugas perpustakaan. Dengan demikian, kegiatan PKL di Perpustakaan Poltekkes Makassar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pengolahan bahan pustaka yang berbasis otomasi dan memberikan pengalaman langsung di bidang perpustakaan.



Gambar 1. Mengimput buku di Slims Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar



Gambar 2. Melabeli dengan label berwarna sesuai kategori koleksi



Gambar 3. Penataan dan penyusunan koleksi bahan pustaka pada rak perpustakaan

Mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengolah bahan pustaka setelah menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan pengolahan koleksi menggunakan aplikasi SLiMS memberi kesempatan langsung kepada mahasiswa untuk melakukan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan memasukkan data bahan pustaka. Dengan cara ini, mahasiswa dapat lebih memahami langkah-langkah dalam mengelola koleksi secara terstruktur dan menggunakan sistem otomatis.

Hasil kegiatan PKL menunjukkan bahwa pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Poltekkes Makassar berjalan melalui rangkaian tahapan yang saling berkaitan, mulai dari penginputan data bibliografi, pemberian nomor klasifikasi dan tajuk subjek, hingga penyelesaian fisik koleksi berupa pencetakan barcode, pembuatan nomor panggil, pelabelan, dan pemberian stempel identitas serta stempel inventaris. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahayuningsih (2007) bahwa pengolahan yang sistematis dan konsisten akan mempermudah temu kembali informasi dan meningkatkan efisiensi kerja pustakawan. Dalam praktiknya, ketepatan pada satu tahap sangat menentukan tahap berikutnya. Nomor klasifikasi yang tepat, misalnya, menjadi dasar pembuatan nomor panggil dan penataan koleksi di rak, sehingga kesalahan pada tahap awal akan

berdampak pada penelusuran koleksi oleh pemustaka.

Perpustakaan menggunakan DDC Ringkas Edisi ke-15 sebagai pedoman klasifikasi dan Daftar Tajuk Subjek Perpustakaan Nasional RI 2010 sebagai pedoman penentuan tajuk subjek. Penggunaan pedoman baku ini membuat hasil katalogisasi menjadi seragam dan konsisten, sebagaimana ditekankan oleh Hasugian (2019) bahwa katalogisasi yang baik harus mengikuti standar agar deskripsi bibliografi dapat dipahami dan ditelusuri dengan mudah. Penerapan pedoman tersebut juga terlihat pada penataan koleksi di rak, yaitu disusun berdasarkan nomor kelas dari kiri ke kanan dan diurutkan secara alfabetis, serta dibantu pelabelan berwarna sesuai kelas klasifikasi (Gambar 2 dan Gambar 3). Pelabelan berwarna mempercepat pemustaka dan petugas dalam mengenali letak koleksi sekaligus mempermudah kegiatan shelving.

Dari sisi pemanfaatan teknologi, SLiMS terbukti membantu mahasiswa dalam menginput dan mengelola data koleksi secara lebih rapi dan terpusat. Fitur SLiMS yang mendukung pencetakan barcode, pengelolaan data bibliografi, serta layanan sirkulasi dan penelusuran melalui OPAC mempermudah pekerjaan pustakawan dan mempercepat layanan kepada pemustaka (Prasetyo, 2020). Selama kegiatan, penginputan buku dan skripsi dilakukan melalui SLiMS dan lembar kerja Excel, dan volume penginputan harian pada umumnya mampu mengikuti target yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem otomasi memungkinkan pengolahan dalam jumlah cukup besar dengan tingkat keteraturan data yang lebih baik dibandingkan pencatatan manual. Peran pustakawan dalam menjaga ketelitian data tetap diperlukan, karena sistem hanya menyimpan dan menampilkan data sesuai dengan yang dimasukkan.

Meskipun demikian, kegiatan PKL tidak terlepas dari beberapa kendala. Kendala yang paling sering dihadapi adalah gangguan jaringan WiFi yang terjadi secara tiba-tiba sehingga proses penginputan ke SLiMS sempat terhenti. Selain itu, ukuran barcode dan nomor panggil yang dicetak terkadang kurang sesuai dengan ukuran label, penempatan stempel pada buku dan skripsi masih memerlukan pemahaman yang tepat, serta alat pemindai barcode pada layanan sirkulasi kadang tidak berfungsi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain mencatat data terlebih dahulu pada lembar kerja Excel agar pekerjaan tetap berjalan ketika jaringan terganggu, memeriksa kembali hasil cetak barcode dan nomor panggil sebelum ditempelkan pada koleksi, serta berkonsultasi dengan pustakawan mengenai ketentuan penempatan stempel. Pemeriksaan ulang ini penting agar data dalam SLiMS sesuai dengan kondisi fisik bahan pustaka.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa PKL menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik kepustakawanan yang

sebenarnya. Mahasiswa tidak hanya mempraktikkan klasifikasi, penentuan tajuk subjek, dan penginputan data bibliografi, tetapi juga belajar bahwa ketelitian, kedisiplinan, dan pemahaman teknologi informasi merupakan kompetensi penting bagi seorang pustakawan. Pengalaman melayani peminjaman dan pengembalian bahan pustaka juga memperkuat pemahaman bahwa pengolahan koleksi yang baik berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan kepada pemustaka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) kami di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar kesimpulan bahwa Kegiatan PKL memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu kepustakawanan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa dapat memahami proses pengolahan bahan pustaka, mulai dari penginputan data melalui SLiMS, katalogisasi, klasifikasi, penentuan tajuk subjek, hingga pemberian nomor panggil. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam kegiatan shelfing dan pelayanan kepada pemustaka, seperti peminjaman, pengembalian, serta penelusuran informasi. Kegiatan PKL membantu meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Makassar, pustakawan, dosen pembimbing, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan arahan selama pelaksanaan PKL dan penyusunan artikel. Kegiatan ini menjadi pengalaman yang bermanfaat dalam menambah wawasan dan penulis di bidang perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasugian, J. (2019). Katalogisasi Bahan Pustaka: Teori dan Praktik. Jakarta: Sagung Seto.

Prasetyo, A. (2020). Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) dalam Otomasi Perpustakaan. Jurnal Pustaka Ilmiah, 4(2), 88–97.

Rahayuningsih, F. (2007). Pengelolaan Perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutarno, NS. (2006). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Sagung Seto.